

**KOMBINASI MOTIF TATO DAYAK DAN TATO  
MAORI PADA BUSANA *EVENING***



**PENCIPTAAN**

**Vincentia Tunjung Sari**

**1610006222**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

**KOMBINASI MOTIF TATO DAYAK DAN TATO  
MAORI PADA BUSANA *EVENING***



**PENCIPTAAN**

Oleh :

**Vincentia Tunjung Sari**


**1610006222**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Kriya Seni  
2019

Tugas Akhir Kriya Seni yang berjudul :

**KOMBINASI MOTIF TATO DAYAK DAN TATO MAORI PADA BUSANA EVENING** diajukan oleh Vincentia Tunjung Sari, NIM 1610006222, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juli 2019..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I Anggota

  
Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum


NIP. 19600218 198601 2 001

Pembimbing II Anggota

  
Retno Puwandari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 200501 2 001

Cognate/ Anggota

  
Dr. Suryo Tri Widodo, S. Sn., M. Hum.

NIP. 19730422 199903 1 005

Ketua Jurusan/ Program Studi S-1

Kriya Seni/ Ketua Anggota

  
Dr. Vulriawan Dafri, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des.  
NIP. 19590802 198803 2 002

Laporan Tugas Akhir ini saya  
persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu

Thesa dan Tita

*The beginning is perhaps more difficult than anything else,*

*But keep heart,*

*It will turn out all right.*

-Vincent van Gogh-

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Juli 2019

Vincentia Tunjung Sari

## KATA PENGANTAR

Syukur berkat rahmat Tuhan yang Maha Kuasa karena penulis telah dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan karya tulis ini, tentunya tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang turut mendukung dalam menyelesaikan karya serta penulisan Tugas Akhir ini.

1. Prof. Dr. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya Program Studi S-1 Kriya Seni;
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum., selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga selesainya karya tulis ini;
5. Retno Purwandari S.S., M. A., selaku Pembimbing II yang telah mendorong dan membimbing dalam penulisan tugas akhir ini;
6. Bapak dan Ibu yang telah mendukung, mengarahkan, dan juga mendorong agar dapat menyelesaikan karya serta karya tulis bagi tugas akhir ini;
7. Saudara Agung Suhartanto, yang telah mendukung dan mendorong agar tugas akhir ini mampu dijalani dengan lancar;
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung agar tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis akan menerima dengan senang hati kritik dan saran yang akan diberikan siapapun demi kebaikan karya tulis ini.

Yogyakarta, 9 Juli 2019

Penulis

(Vincentia Tunjung Sari)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR .....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTTO .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
INTISARI (ABSTRAK) .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan .....	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN .....	8
A. Sumber Penciptaan .....	8
B. Landasan Teori .....	29
BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	34
A. Data Acuan .....	34
B. Analisis Data Acuan .....	35
C. Rancangan Karya .....	36
D. Proses Perwujudan .....	68
1. Bahan dan Alat .....	68
2. Teknik Pengerjaan .....	76
3. Tahap Perwujudan .....	77
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	81
BAB IV. TINJAUAN KARYA .....	87
A. Tinjauan Umum .....	87

B. Tinjauan Khusus .....	91
BAB V. PENUTUP .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
DAFTAR LAMAN .....	107
LAMPIRAN .....	108
– Foto Poster Pameran	
– Foto Situasi Pameran	
– Katalogus	
– Biodata (CV)	
– CD	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan yang Digunakan dalam Pembuatan Karya .....	68
Tabel 2. Alat yang Digunakan dalam Pembuatan Karya .....	72
Tabel 3. Ukuran yang Digunakan dalam Pembuatan Pola Busana .....	77
Tabel 4. Tahapan Pembuatan Karya .....	77
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	81
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	82
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	83
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	84
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 5 .....	85
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 6 .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan alur Metode <i>Practice-led Research</i> .....	6
Gambar 2. Proses Pembuatan Tato Tradisional .....	9
Gambar 3. Suku Dayak Kayan.....	10
Gambar 4. Kepala Suku Dayak Kayan .....	12
Gambar 5. Desain motif Dayak Kayan yang dibuat pada kerajinan manik- manik .....	13
Gambar 6. Salah satu motif Tato Dayak Kayan .....	15
Gambar 7. Desain Tato Dayak dari The Pagan Tribe of Borneo <i>plate 140 figure 3</i> .....	18
Gambar 8. Suku Maori .....	19
Gambar 9. Tato Maori .....	22
Gambar 10. Desain <i>Ta Moko</i> .....	26
Gambar 11. Busana Evening .....	28
Gambar 12. Tato Dayak Kayan .....	34
Gambar 13. Motif Dasar Tato Maori .....	34
Gambar 14. Busana Pesta Malam .....	35
Gambar 15. Desain Tidak Terpilih 1 .....	36
Gambar 16. Desain Tidak Terpilih 2.....	37
Gambar 17. Desain Tidak Terpilih 3.....	38
Gambar 18. Desain Tidak Terpilih 4.....	39
Gambar 19. Desain Tidak Terpilih 5.....	40
Gambar 20. Sketsa Terpilih 1 .....	41
Gambar 21. Desain Busana 1 .....	42
Gambar 22. Detail Motif Busana 1 .....	43
Gambar 23. Pola Busana Karya 1 .....	44
Gambar 24. Sketsa Terpilih 2 .....	45
Gambar 25. Desain Busana 2 .....	46
Gambar 26. Detail Motif Busana 2 .....	47
Gambar 27. Pola Busana Karya 2 .....	48
Gambar 28. Sketsa Terpilih 3 .....	49

Gambar 29. Desain Busana 3 .....	50
Gambar 30. Detail Motif <i>Outer</i> Busana 3 .....	51
Gambar 31. Detail Motif <i>Inner</i> Busana 3.....	51
Gambar 32. Pola Busana Karya 3 .....	52
Gambar 33. Sketsa Terpilih 4 .....	53
Gambar 34. Desain Busana 4 .....	54
Gambar 35. Detail Motif <i>Inner</i> Busana 4.....	55
Gambar 36. Detail Motif <i>Outer</i> Busana 4.....	55
Gambar 37. Pola Busana Karya 4 <i>Inner</i> .....	56
Gambar 38. Pola Busana Karya 4 <i>Outer</i> .....	57
Gambar 39. Sketsa Terpilih 5 .....	58
Gambar 40. Desain Busana 5 .....	59
Gambar 41. Detail Motif <i>Inner</i> dan <i>Outer</i> bagian Belakang Busana 5.....	60
Gambar 42. Detail Motif <i>Outer</i> bagian Depan Busana 5.....	60
Gambar 43. Pola Busana Karya 5 <i>Inner</i> dan Bagian Muka <i>Outer</i> .....	61
Gambar 44. Pola Busana Karya 5 <i>Inner</i> Bagian Bawah dan <i>Outer</i> Bagian Belakang .....	62
Gambar 45. Sketsa Terpilih 6 .....	63
Gambar 46. Desain Busana 6 .....	64
Gambar 47. Detail Motif <i>Inner</i> Busana 6.....	65
Gambar 48. Detail Motif <i>Outer</i> Busana 6.....	65
Gambar 49. Pola Busana Karya 6 <i>Inner</i> Bagian Atasan dan Rok Bagian Muka.....	66
Gambar 50. Pola Busana Karya 6 <i>Inner</i> Bagian Rok Belakang dan <i>Outer</i> .....	67
Gambar 51. Foto Busana 1 .....	91
Gambar 52. Foto Busana 2.....	93
Gambar 53. Foto Busana 3.....	95
Gambar 54. Foto Busana 4.....	97
Gambar 55. Foto Busana 5.....	99
Gambar 56. Foto Busana 6.....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

Foto Poster Pameran .....	109
Foto Situasi Pameran .....	111
Katalogus .....	118
Biodata (CV) .....	120
CD .....	122

## INTISARI (ABSTRAK)

Terdapat banyak kebudayaan yang tersebar di dunia ini. Ada kebudayaan yang bertahan dan berkembang hingga saat ini, namun ada juga yang menghilang. Tato sebagai salah satu budaya yang masih ada hingga saat ini terutama di beberapa suku tradisional di beberapa daerah. Beberapa di antaranya adalah suku Dayak dan suku Maori. Kedua suku ini dipilih dengan merujuk pada garis secara visual yang hampir mirip. Tato digambarkan secara umum sebagai bentuk kriminalitas oleh sebagian masyarakat. Namun ternyata di balik kesan garang yang dihasilkan, tato sendiri memiliki desain yang unik dan menarik. Untuk menghilangkan pandangan masyarakat yang negatif terhadap tato, dibuatlah motif batik dari kombinasi tato Dayak dan tato Maori yang diterapkan pada busana *Evening*.

Tugas akhir ini dibuat dengan menggunakan metode penciptaan *practice-led research* dengan metode etnografi lama pada proses pengumpulan datanya, metode estetika pada pembuatan desain busana dan motifnya, metode ergonomi pada pembuatan desain busananya, serta metode semiotika pada analisisnya. Karya ini dibuat dalam wujud busana *Evening* dengan proses batik kelengan dan proses pewarnaan tutup celup yang menghasilkan warna kuning, merah, dan hitam.

Proses yang dihasilkan telah menghasilkan enam buah karya berupa busana *Evening* yang dibuat dengan desain yang sederhana namun elegan. Melalui karya ini, penulis ingin menunjukkan bahwa tato yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang garang bisa tampak indah, sederhana, dan elegan dalam wujud busana *Evening*.

Kata Kunci : Tato Dayak, Tato Maori, Busana *Evening*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penciptaan

Dunia ini memiliki banyak sekali kebudayaan yang beraneka ragam. Kadang kala, ditemukan beberapa kebudayaan yang hampir menyerupai satu sama lain, bahkan berkesinambungan. Kebudayaan yang beraneka ragam itu ada yang berkembang dan ada pula yang hilang seiring berjalannya waktu, namun ada pula yang menjadi dasar kebudayaan yang terbentuk saat ini. Tato sebagai salah satu kebudayaan tidak luput menjadi salah satu budaya yang berkembang hingga sekarang. Tato yang merupakan salah satu bentuk *body painting*, mengalami berbagai macam hal dalam perkembangannya hingga menjadi seperti yang sekarang ini.

Tato merupakan salah satu kebudayaan yang masih berkembang hingga saat ini. Banyak yang melihat tato sebagai salah satu bentuk kejahatan. Dalam pandangan beberapa agama pun, tato dilihat sebagai suatu keburukan karena tidak menghargai tubuh yang telah diberikan Tuhan. Namun, dalam beberapa kepercayaan daerah, tato dilihat sebagai bentuk identitas. Pada mulanya, melihat orang yang bertato dan bertindik, terutama pada laki-laki, merupakan suatu hal yang menakutkan. Stereotip orang bertato yang akrab dengan kriminalitas melekat di otak dengan jelas.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu dengan berkembangnya teknologi serta informasi, kemudian bertemu dengan banyak orang dari berbagai daerah dengan kebudayaan dan identitas daerah yang melekat pada masing-masing individu, mampu membuat pikiran lebih terbuka. Perbedaan menjadi suatu hal yang perlu disyukuri karena memberi banyak warna dan pelajaran bagi kita. Hingga suatu ketika pada salah satu mata kuliah yang berhubungan dengan ornamen, dosen pengampu memutarakan sebuah video yang berhubungan dengan budaya di Kalimantan. Kalimantan menjadi salah satu daerah yang masih kental dengan budayanya terutama pada daerah-daerah yang masih menjadi wilayah suku Dayak. Pada video itu ditunjukkan salah satu proses pembuatan tato secara tradisional yang menggunakan dua buah tongkat,

yang pada salah satu tongkat terdapat jarum pada bagian ujungnya. Tongkat ini dipukul-pukulkan dengan tongkat yang lain, sehingga ujung jarum membentuk goresan pada kulit yang nantinya akan dibubuhi tinta. Setelah seluruh proses selesai maka dapat terlihat bentuk indah dari motif tradisional tato Dayak tersebut. Motif tato Dayak dibuat dari stilisasi bentuk tanaman maupun binatang yang terdapat di daerah Kalimantan ke dalam bentuk motif dengan ciri khas sulur dengan spiral pada bagian ujungnya.

Tato dapat dikategorikan berdasarkan teknik pembuatannya. Salah satunya merupakan tato tribal. Tato ini merupakan jenis tato yang dibuat dengan garis yang tebal dan tegas yang pada umumnya meruncing, dengan warna yang monokrom, umumnya hitam dan merah, serta desain ornamen yang abstrak namun artistik. Desainnya biasa mengacu pada simbol etnis. Tato Dayak dan Maori masuk ke dalam kategori tato tribal. Suku Maori memiliki tradisi membuat tato pada tubuhnya sebagai identitas sama halnya dengan suku Dayak. Suku Maori menyebut tato mereka dengan sebutan *Ta Moko*. Garis desain *Ta Moko* sangat menarik dengan ujung meruncing namun tidak seperti tato Dayak yang garisnya berupa blok hitam. Pada *Ta Moko*, garis dibuat tipis (tidak setebal tato Dayak) menyesuaikan bentuk kontur pada bagian tubuh yang di tato, dan kadang kala terdapat motif pada bagian dalam motif utama.

Melihat dari tipe motif tato tribal di atas, ketertarikan untuk membuat kombinasi motif dari motif tato Dayak dan tato Maori ini muncul untuk menjadi bentuk motif batik baru yang digunakan pada busana *Evening*. Tato Dayak dipilih karena motifnya menarik dan unik, stilisasi dari tumbuhan dan binatang di Kalimantan. Namun motif tato Dayak ini merupakan motif yang tidak saling terkait, sehingga membentuk blok yang menjadikan motif satu dengan yang lain terpisah. Oleh sebab itu, motif tato Maori digunakan sebagai tambahan untuk *background* motif, sehingga akan menjadi pelengkap yang serasi dengan ciri khas garis yang hampir menyerupai tato motif Dayak. Busana *Evening* sendiri dipilih karena ketertarikan untuk menciptakan busana yang bisa digunakan pada acara pesta namun dengan penonjolan sisi artistik dan keseniannya.

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini, motif tato Dayak dibuat sebagai motif utama yang dipadukan dengan motif tato Maori sebagai motif tambahan yang menjadi *background* dalam beberapa bagian busana *Evening* yang dibuat. Warna yang digunakan merupakan warna khas Dayak dan warna tato Tribal pada umumnya (hitam dan merah).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep motif batik dari kombinasi motif tato Dayak dan tato Maori pada busana *Evening*?
2. Bagaimana proses penciptaan motif batik dari kombinasi tato Dayak dan tato Maori serta busana *Evening*?
3. Bagaimana hasil karya busana *Evening* dengan motif batik dari kombinasi motif tato Dayak dan tato Maori?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Menjelaskan konsep motif batik dari kombinasi motif tato Dayak dan tato Maori pada busana *Evening*.
- b. Menjelaskan proses penciptaan motif batik dari kombinasi motif tato Dayak dan tato Maori.
- c. Menjelaskan hasil karya busana *Evening* dengan motif batik dari kombinasi motif tato Dayak dan tato Maori.

### **2. Manfaat**

- a. Meningkatkan kemampuan dalam proses kreativitas penciptaan desain motif.
- b. Menjadi media komunikasi antara desainer dengan para penikmat seni dan *fashion*.
- c. Menambah perbendaharaan karya pada bidang kriya tekstil penciptaan motif baru dalam karya.
- d. Menambah pengetahuan mengenai budaya-budaya daerah.



## D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

Dalam pembuatan karya diperlukan metode pendekatan sejak dimulainya pencarian data. Metode-metode pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### a. Metode Pendekatan Estetika

Pada pembuatan karya ini metode estetika digunakan sebagai acuan dalam pemilihan sampel tato Dayak dan tato Maori yang akan digunakan, pembuatan desain baik desain motif kombinasi tato Dayak dan tato Maori maupun desain busana *Evening*, pemilihan bahan yang baik sesuai dengan konsep, dan juga pembuatan busana. Teori yang digunakan pada pendekatan ini adalah teori milik Gustaf Theodor Fechner yang dikenal sebagai pakar estetika eksperimental.

#### b. Metode Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan Ergonomi digunakan pada saat perancangan, pemilihan bahan, dan pewujudan busana *Evening* agar nyaman digunakan oleh model dan penggunanya. Pada pendekatan ini digunakan teori milik Bram Palgunadi.

#### c. Metode Pendekatan Etnografi

Metode Etnografi digunakan secara dominan dalam proses pencarian data dan pengumpulan data mengenai tato Dayak dan tato Maori. Metode ini merupakan metode yang bertujuan untuk meneliti suatu objek yang berhubungan dengan kebudayaan suatu komunitas atau masyarakat. Metode ini digunakan karena sesuai dengan pengumpulan data yang digunakan yaitu mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada. Tokoh yang mempelopori antropologi dengan menggunakan teknik etnografi ini adalah E. B. Taylor dan J. Frazer.

#### d. Metode Pendekatan Semiotika

Metode Semiotika digunakan dalam pemilihan sampel motif tato Dayak dan tato Maori yang digunakan dalam karya menggunakan teori Semiotika Tipologi Tanda sebagai klasifikasi tanda oleh Charles S.

Peirce. Teori ini juga digunakan sebagai metode dalam menganalisis simbol-simbol yang ada dalam motif tato Dayak dan tato Maori.

## 2. Metode Penciptaan

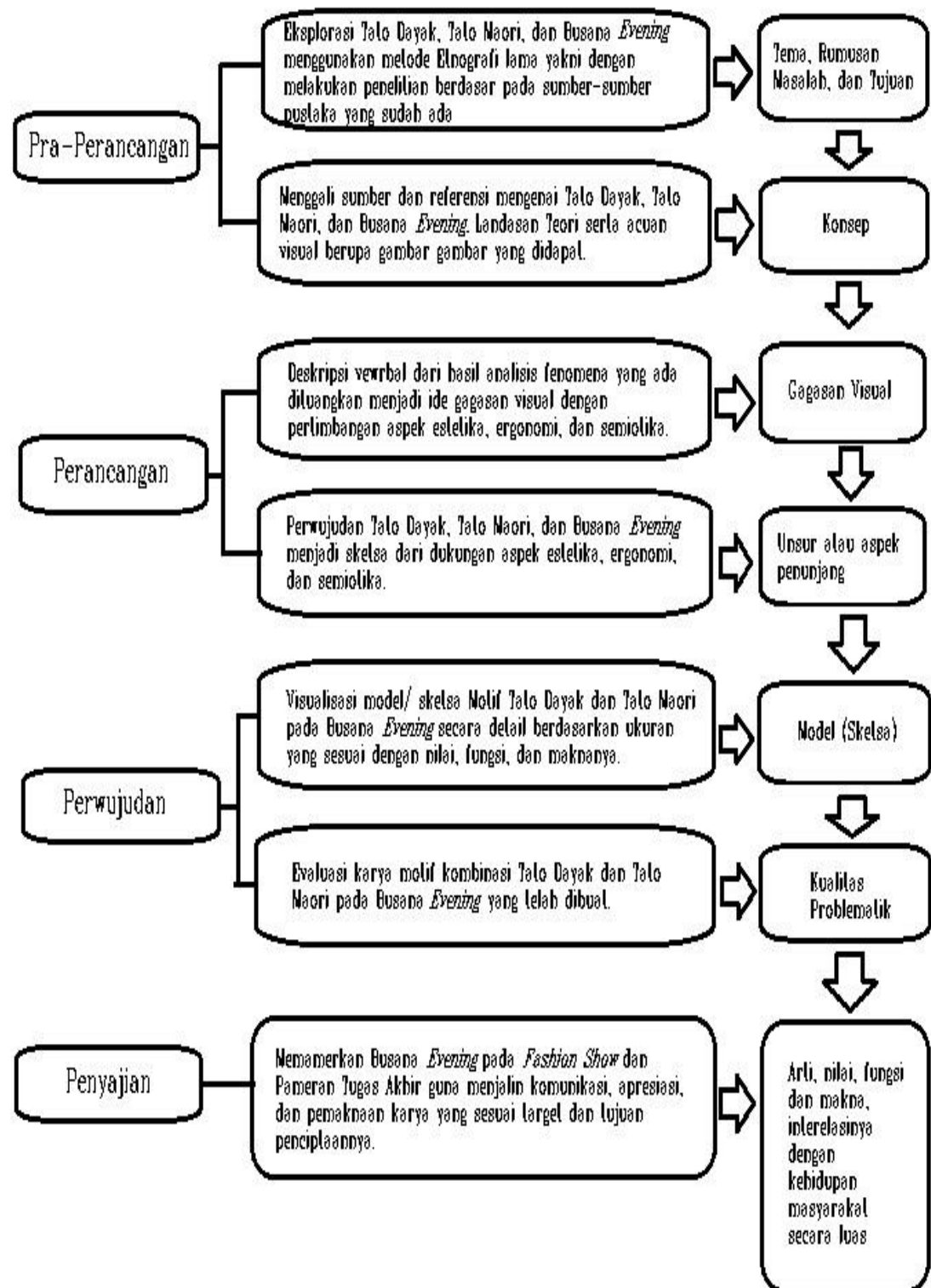
Dalam pembuatan karya diperlukan tahap-tahap metode penciptaan sejak dimulainya pencarian data-data yang akan datang. Dalam penciptaan karya ini metode penciptaan *Practice-led Research* yang dikembangkan oleh Malins, Ure, dan Gray digunakan sebagai metode penciptaan karena dipandang cukup ideal dalam penjabarannya.

Menurut Malins, Ure dan Gray dalam Saidin (INTI:Jurnal Perintis Pendidikan; 2010; 87), mereka mendefinisikan konsep '*practice-led*' *research* sebagai penelitian yang diawali dengan praktik dan dibawa ke dalam praktik. Mereka menuliskan ke dalam laporan mereka, *The Gap: Addressing Practised Based Research Training Requirements for Designers*, yang menyarankan bahwa :

“... *practiced based research is the most appropriate form of research for designers since the new knowledge from the research is directly applicable to the field and because the researcher is making best use of their existing skills and tacit knowledge of the subject.*” (Malins, Ure and Gray, 1996, p. 1)

Dalam buku *Metode Penelitian Penciptaan Karya* (Hendriyana, 2018: 20), *Practice-led research* merupakan jenis tulisan ilmiah yang mempublikasikan dari hasil jenis penelitian praktik yang berlangsung. Penelitian ini memiliki karakteristik yang menonjol pada alur tahap kegiatan yaitu, tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan imajinasi dan tahap pengerjaan.

Berikut merupakan bagan alur metode *Practice-led Research* yang digunakan.



Gambar 1. Bagan alur Metode *Practice-led Research*  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Dari bagan tersebut dapat digambarkan secara jelas adanya empat tahap utama yaitu, tahap Pra-Perancangan, Perancangan, Perwujudan, dan Penyajian. Tahap Pra-Perancangan merupakan tahap pertama yang dilakukan adalah eksplorasi Tato Dayak, Tato Maori, dan Busana *Evening* dengan menggunakan metode Etnografi Lama yakni dengan melakukan studi pustaka dari sumber-sumber yang sudah ada. Dari hasil eksplorasi ini didapatkan Tema, Isu permasalahan, serta Tujuan. Lalu dilakukan penggalian sumber dan referensi mengenai Tato Dayak, tato Maori, dan Busana *Evening*, landasan teori mengenai teori-teori yang digunakan, serta acuan visual berupa gambar-gambar yang kemudian menjadi gambaran konsep dasar dari penelitian.

Tahap Perancangan memuat analisis yang telah didapatkan dari acuan sumber yang ada yang dituangkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti aspek estetika, ergonomi, dan semiotika, menjadi suatu ide gagasan visual yang kemudian menjadi suatu model/sketsa yang dibangun dari berbagai aspek pertimbangan tersebut di atas.

Tahap Perwujudan merupakan tahap dimana dilakukan visualisasi model/sketsa motif kombinasi Tato Dayak dan Tato Maori dan sketsa busana *Evening* secara detail ke dalam ukuran yang sebenarnya. Pada proses inilah hasil keputusan perancangan terlihat jelas akan fokus dasar dan sasarannya.

Tahap Penyajian adalah tahap dimana pameran dan *fashion show* Tugas Akhir dilakukan dengan tujuan terjalannya komunikasi, apresiasi dan pemaknaan karya. Pada tahap ini tampaklah arti, nilai, fungsi dan makna, interelasinya dengan kehidupan masyarakat.